

ABSTRAK

Dewasa ini, keberadaan ekonomi Islam menjadi tema yang sangat menarik dan banyak dikembangkan oleh beberapa Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Islam sangat menjunjung tinggi norma dan keteraturan sosial. Sehingga Islam telah dibekali dengan berbagai aturan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tidak cukup dengan hubungan antar manusia, Islam juga memperhatikan baik atau tidaknya alur ekonomi tersebut terjadi. Sehingga ada istilah harta halal dan harta haram. Alur yang dimaksud yaitu bagaimana pengelolaan keuangan tersebut atau hal yang lain seperti cara mendapatkannya. Hal ini menjadi sangat penting untuk dibahas dan dikembangkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai lembaga yang bertugas mengayomi permasalahan baru yang muncul di Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mendalami dan menganalisa salah satu metode solusi hukum Islam yang dikeluarkan oleh DSN-MUI dalam acuan penetapan fatwa, yaitu metode *Tafriq al-Halāl ‘an al-Harām* pada pengelolaan keuangan Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya untuk mendapatkan hasil penelitiannya, peneliti menggunakan sumber data berupa berbagai literatur dari sumber sehingga bisa menjawab apa yang ditemukan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini adalah; Teori *tafriq* adalah sebuah bentuk fleksibilitas agama Islam. Teori ini dihasilkan dari metode *istinbāt* hukum istislahi yang berdasar pada kaidah umum yang tidak mempunyai kaidah khusus. Menurut teori ini kaidah pemisah halal dan haram bisa digunakan untuk barang yang tidak diharamkan berdasarkan substansinya, barang halal dan haram bisa dipisah, serta merupakan sebuah harta. Kemunculan kaidah baru pemisah halal dan haram menghasilkan *ta’arud* yang diselesaikan dengan cara *men-takhsis* atau mengompromikan kedua kaidah tersebut.

Kata Kunci: *Tafriq al-Halāl ‘an al-Harām*, Fatwa, dan Pengelolaan Keuangan Islam.

ABSTRACT

Today, the existence of Islamic economics has become a every interesting theme and has been widely developed by several countries where the majority of the population is muslim. So Islam has been equipped with various rules so that things do not happen that are not desirable. It si not enough with human relations, Islam also pays attention to whether or not the economics flows occurs. So there is the term halal property and haram property. The flow in question is how manage the finances or other things, such as how to get them. This becomes very important to be discussed and developed by Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) as an institution tasked with protecting new problems that arise in Indonesia. Therefore, researchers are interested in exploring and analyzing one of the metods of Islamic legal solutions issued by the DSN-MUI in the reference for determining the fatwa, namely the metod *Tafriq al-Halāl ‘an al-Harām* of Islamic financial managemet.

This research is a type of library research using a qualitative approach. This means that to get the results of their research, researchers use data sources in the form of various literature from sources so that they can answer the researchers found.

The results of this study are; *Tafriq* theory is a form of Islamic religious flexibility. This theory is produced from the *istinbāt* method of *istiṣlahi* law which is based on general rules that do not have special rules. According to this theory, the rules for separating halal and haram can be used for goods that are not forbidden based on their substance, halal and haram goods can be separated, and its is a treasure. The emergence of new rules of separation of halal and haram resulted in *ta’aruf* which was resolved by means of *tahksis* or compromising the two rules.

Key Words: *Tafriq al-Halāl ‘an al-Harām*, Fatwa, dan Islamic financial management